BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra menggambarkan realitas kehidupan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sastra sebagai wadah yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide, perasaan maupun gagasan yang menarik, dirangkai **sesuai** dengan imajinasi pengarang. Karya sastra yang ditampilkan oleh penulis memiliki ide dan gagasan di dalamnya, karya tersebut dapat berupa novel, puisi, dan cerita pendek (cerpen). Karya sastra yang dihadirkan untuk pembaca tidak sekedar untuk hiburan semata namun terdapat pesan yang ingin disampaikan berupa isu-isu atau permasalahan mutakhir di dalamnya seperti isu mengenai lingkungan.

Isu mengenai lingkungan ini memang sudah ada sejak lama, namun kajian tentang lingkungan dalam sastra masih termasuk kajian baru. Permasalahan lingkungan tersebut sering kali dianggap sebagai permasalahan yang sudah biasa dalam lingkungan masyarakat karena dampaknya tidak secara instan dirasakan seperti pada kasus penggunaan plastik misalnya. Penggunaan plastik tersebut sudah sangat luas digunakan dalam berbagai hal dalam kehidupan manusia seperti pada berita [kompas.com](https://www.kompas.com) yang menyatakan sebanyak 80% sampah yang ada di laut berasal dari sampah daratan. Persentase tersebut didapatkan dari data Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) per 16 juni 2022 yang terkumpul dari 207 kabupaten dan kota pada 2021. Hal ini tentu saja sangat berdampak buruk bagi biota laut maupun lingkungan, salah satu bukti tersebut adalah penemuan paus yang terdampar di Wakatobi yang saluran pencernaannya penuh dengan sampah plastik yang mencapai 5,9 kilogram.

Begitu juga pada kasus penebangan pohon secara liar/ ilegal yang marak terjadi di Indonesia seperti pada berita Kompas.com terbit tanggal 9 september 2022 dengan judul “Terlibat Penebangan Pohon Secara liar Oknum Kades di Jambi Ditangkap”. Kades Desa Nalo Baru, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang terlibat kasus eksploitasi hutan lindung dengan cara menebangi pohon secara ilegal yang sangat meresahkan dan tindakan tersebut dapat merusak hutan. Ditemukan barang bukti berupa potongan kayu berbentuk papan persegi yang akan dinaikkan ke tiga mobil truk. Berita lainnya dari Kompas.com tanggal 6 Maret 2018 dengan judul “Penebangan Hutan dan Pemburuan Bunuh 100.000 Orangutan Kalimantan” para ilmuwan menyatakan 100.000 orangutan telah lenyap selama 16 tahun terakhir. Selain karena hilangnya tempat tinggal karena penebangan hutan, alasan lainnya adalah pemburuan yang mengakibatkan semakin sedikitnya populasi orangutan di Kalimantan. Akibat dari penebangan hutan dan pemburuan tersebut membuat orangutan kehilangan tempat tinggal dan memaksa orangutan untuk turun ke ladang dan perkebunan warga sehingga membuat warga ketakutan dan marah kemudian membunuh orangutan.

Wellek dan Werren (dalam Dilla Mardiana : 2018) menyatakan bahwa para sastrawan menciptakan karya sastra sebagai cermin kehidupan berdasarkan faktor sosial, iklim, maupun biologis. Dengan hadirnya karya sastra bertema lingkungan alam, maka muncul pula teori ekologi maupun ekokritik dalam menganalisis karya-karya dengan tema lingkungan. Ekokritik sastra dibentuk khusus sebagai bagian ekologi sastra untuk mengungkap realitas lingkungan yang berpengaruh pada karya sastra (Endraswara, 2016: 22). Prinsip ekokritik sastra adalah menggunakan teori-

teori sastra berbasis lingkungan. Prinsip utama ekokritik sastra yakni mengkritisi hubungan timbal balik antara sastra, lingkungan dan manusia. Karya sastra tentang lingkungan tersebut bukan hanya untuk dinikmati saja, namun karya tersebut dibuat untuk menyadarkan atau memberitahu manusia agar lebih peka dan memperhatikan lingkungan di sekitar.

Tina Manroe adalah seorang pecinta lingkungan yang membawa permasalahan lingkungan yang terjadi dalam karya sastra yang ia hadirkan. Ia juga merupakan seorang Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tunas Markatin, Jakarta yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu hal yang membuat peneliti merasa perlu menganalisis antologi ini karena penulisnya yaitu Tina Manroe yang memiliki latar belakang sebagai pemerhati lingkungan atau pecinta lingkungan. Selain itu antologi cerpen ini menghadirkan permasalahan lingkungan yang banyak terjadi di Indonesia. Dalam antologi ini berbagai permasalahan lingkungan muncul sebagai gambaran seperti pencemaran sungai yang diakibatkan oleh pembuangan limbah deterjen laundry yang menimbulkan berkembangnya eceng gondok di sungai. Dengan tema cerita dalam antologi ini adalah isu-isu permasalahan lingkungan membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk melihat seperti apa permasalahan lingkungan yang terjadi. Antologi ini juga masih belum ada yang menganalisis sehingga masih relevan untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam antologi cerpen ego friendly ini terdapat 20 cerpen di dalamnya. Secara keseluruhan cerita, pesan yang berkaitan dengan lingkungan sangat ditonjolkan di dalamnya. Beberapa judul cerpennya seperti influencer Peduli Lingkungan, Diet Plastik, Gerakan Ekofeminisme, dan Blooming Eceng Gondok. Dengan contoh judul

tersebut, peneliti merasa perlu melakukan analisis lebih mendalam tentang permasalahan ekologi atau lingkungan alam terhadap antologi cerpen ego friendly ini. Permasalahan yang disampaikan Tina Manroe pada Antologi cerpen Ego Friendly Untuk Lingkungan hidup ini menunjukkan rasa peduli pada lingkungan alam. Dalam kumpulan cerpen ini menceritakan isu isu lingkungan yang terjadi dan berasal dari pengalaman yang ia alami. Peneliti merasa pantas mengapresiasi kepedulian yang ditunjukkan oleh Tina Manroe dalam Antologi cerpen tersebut.

Pada penelitian ini, Ekologi dengan teori Sony Keraf menjadi pisau bedah yang akan digunakan peneliti dalam melihat permasalahan lingkungan yang terjadi. Dalam teori Sony Keraf terdapat prinsip moral ekologi yaitu (1) sikap hormat terhadap alam, (2) sikap tanggung jawab terhadap alam, (3) solidaritas kosmis, (4) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, (5) tidak merugikan alam, (6) hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, (9) prinsip integritas moral. Berdasarkan interaksi yang terjadi di dalam cerita, akan menunjukkan fenomena atau isu-isu lingkungan yang ingin disampaikan, bisa secara tidak langsung maupun secara langsung. Dalam penelitian ini terdapat 4 prinsip yang ada dalam objek penelitian yaitu: 1) sikap tanggung jawab terhadap alam, (3) solidaritas kosmis, 3) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan 4) prinsip integritas moral. Pada sebuah cerita, fenomena lingkungan yang terjadi sangat erat kaitannya dengan tokoh, karena tokoh yang akan menjadi wadah dalam menyampaikan persepsi. Selain itu, tokoh menjadi hal yang penting untuk menyampaikan amanat dalam cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Antologi cerpen *Ego Friendly, Untuk Lingkungan Hidup* karya Tina Manroe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Antologi cerpen *Ego Friendly, Untuk Lingkungan Hidup* karya Tina Manroe.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoretis, adapun manfaatnya yaitu untuk melihat keterkaitan antara teks sastra dan kajian ekologi yang menunjukkan adanya prinsip-prinsip etika lingkungan.
- 2) Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti.
 - Kepada pembaca, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah kesadaran pembaca akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
 - Kepada peneliti, diharapkan dengan penelitian ini akan memperbanyak referensi penelitian pada bidang sastra, terutama fokus penelitian tentang cerpen dengan menggunakan kajian ekologi sastra.